

**ABILITY TO DETERMINE  
INTRINSICS ELEMENT FOKLORE  
OF STUDENT CLASS X SMA NEGERI 2 BUKIT BATU  
BENGKALIS REGENCY**

Dira Kurniati, M. Nur Mustafa, Abdul Razak  
Dirakurniati@gmail.com, em\_nur1388@yahoo.com, Enciabdulrazak25@gmail.com  
HP: 08238378554

*Indonesian language and literature education  
Faculty of Teacher Training and Education  
University of Riau*

**Abstract:** *This study discusses the ability to determine the intrinsic elements of folklore of the class X students of SMA Negeri 2 Bukit Batu Bengkalis Regency, which is analyzed with quantitative methods. In this study, there is a problem formulation that examines the level of ability to find the intrinsic elements of folklore class X students of SMA Negeri 2 Bukit Batu and the different ability levels of each class. This study aims to determine the level of ability to determine the intrinsic elements of folklore student SMAN 2 Bukit Batu. Source of the data that has been the subject of this research are the students of class X SMA Negeri 2 Bukit Batu Bengkalis Regency. The research method used is a quantitative method that describes the calculated data processed by statistical counting. Data collection techniques in this study is a questionnaire questionnaire technique. While the data analysis technique used uses statistical counting, data presentation and withdrawal of the final conclusion. The data from this study was 95 samples consisting of 24 samples from class XA, 25 samples from class XB, 25 samples from class XC and 21 samples from class XD. The aspects examined in this study are the essential elements of folklore, which consist of themes, characters, characterizations, plot, background, view, and message.*

**Keywords:** *Ability to determine intrinsic elements folklore, students class X SMA 2 Bukit Batu Bengkalis Regency.*

**KEMAMPUAN MENENTUKAN  
UNSUR-UNSUR INTRINSIK CERITA RAKYAT  
SISWA KELAS X SMA NEGERI 2 BUKIT BATU  
KABUPATEN BENGKALIS**

Dira Kurniati, M. Nur Mustafa, Abdul Razak  
Dirakurniati@gmail.com, em\_nur1388@yahoo.com, Enciabdulrazak25@gmail.com  
HP: 08238378554

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Riau

**Abstrak:** Penelitian ini membahas tentang kemampuan menentukan unsur-unsur intrinsik cerita rakyat siswa kelas X SMA Negeri 2 Bukit Batu Kabupaten Bengkalis yang dianalisis dengan metode kuantitatif. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tingkat kemampuan menentukan tema, tokoh, penokohan, alur, alatar, sudut pandang dan amanat. Sumber data yang menjadi objek penelitian ini adalah siswa kelas X SMA Negeri 2 Bukit Batu Kabupaten Bengkalis. Metode penelitian yang digunakan adalah metode Kuantitatif yang menggambarkan data kauntitatif yang diolah dengan hitungan statistik. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah teknik penyebaran angket. Sedangkan teknik analisis data yang digunakan adalah menggunakan hitungan statistik, penyajian data dan penarikan simpulan akhir. Data penelitian ini berjumlah 95 sampel yang terdiri dari 24 sampel dari kelas XA memperoleh rata-rata 25,21 ,25 sampel dari kelas XB memperoleh rata-rata 24,44, 25 sampel dari kelas XC memperoleh rata-rata 24,12, dan 21 sampel dari kelas XD memperoleh rata-rata 25,33.

**Kata Kunci:** Kemampuan Menentukan, Unsur-unsur Intrinsik Cerita Rakyat, Siswa Kelas X SMA Negeri 2 Bukit Batu Kabupaten Bengkalis.

## PENDAHULUAN

Karya sastra adalah sebuah ungkapan pikiran pribadi manusia baik itu berupa ungkapan perasaan, pengalaman, pemikiran, perasaan, ide, semangat, keyakinan dalam suatu bentuk gambaran kehidupan, yang dituangkan membentuk sebuah karya yang indah. Pada dasarnya karya sastra banyak memberikan pelajaran untuk kehidupan manusia, karena di dalam karya terdapat banyak sekali gambaran kehidupan yang bisa membuat kita sadar akan kebenaran-kebenaran kehidupan, oleh karena itu karya sastra memberikan kepuasan dan kegembiraan tersendiri pada penikmatnya.

Salah satu tujuan umum mempelajari sastra adalah agar kita mampu menikmati, memahami, memanfaatkan karya sastra untuk mengembangkan keperibadian, memperluas wawasan kehidupan, serta meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa (Depdikbud,1993:1). Penikmatan dan pemahaman sastra dapat dilakukan dengan lansung membaca karya sastra atau dengan menambah wawasan kesastraan kita. Pemanfaatan karya sastra dapat merupakan tinjau lanjut dari penikmatan dan pemahaman, misalnya dengan memetik makna (etika, religi dan budaya) yang tertuang dalam sastra. Lebih dari itu, karena sastra merupakan produk budaya yang didasarkan pada kreasi bahasa, maka sastra dapat pula dijadikan media untuk berekspresi, baik secara lisan maupun tulisan. Singkat kata kita tidak hanya menikmati sastra demi penikmatan dan pemahaman itu sendiri, melainkan juga demi pemaknaan hidup.

Pembelajaran sastra di sekolah semakin hari semakin memburuk kadaannya. Tidak hanya porsinya saja yang minimalis namun kualitasnya juga jauh belum sesuai dengan yang seharusnya. Hampir sebagian besar pembelajaran sastra hanya mentok pada apa, siapa, dan kapan yang berkelumit tentang judul- judul karya, jenisnya, penulisnya. Pembelajaran sastra di sekolah memiliki tiga tujuan yang akan dicapai, yaitu pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Ketiga hal tersebut memanglah berbeda, namun akan saling berkaitan dan mengisi satu sama lain. Sejalan dengan tujuan tersebut, diharapkan dengan adanya pembelajaran sastra mampu membuat peserta didik mengenal dirinya, mengenal budaya yang dianutnya dan budaya asing, dan kemampuan menganalisis dan berimajinasi.

Dengan kata lain tujuan pembelajaran sastra adalah agar siswa memiliki pengetahuan tentang sastra., mampu mengapresiasi sastra, bersikap positif terhadap nilai sastra, karena sastra adalah cerminan kehidupan dan dapat mengembangkan kesusastraan Indonesia. Untuk mencapai hal tersebut harus ada uaha yang dilakukan salah satunya memperhatikan hal-hal yang berkenaan dengan pembelajaran sastra itu sendiri. Salah satu bentuk karya sastra yang diajarkan pada tingkat sekolah menengah atas adalah cerita rakyat. Cerita rakyat adalah cerita yang beredar dikalangan masyarakat dan dipercayai telah ada sejak zaman lampau. Cerita rakyat biasanya bercerita tentang asal-muasal sebuah daerah atau kejadian-kejadian yang terjadi di suatu daerah. Cerita rakyat yang berkembang di masyarakat banyak fariasinya, karena disampaikan oleh tetua dahulu secara turun-temurun sehingga terciptalah berbagai variasi dan tidak dapat diketahui siapa pengarangnya.

Cerita rakyat terbagi berbagai macam, seperti Fabel atau cerita binatang, yaitu sebuah cerita rakyat yang tokoh pelakunya berupa binatang, dan binatang tersebut bisa berperilaku seperti manusia. Misalnya, Kancil yang Cerdik dan cerita Serigala yang Licik. Legenda, yaitu sebuah cerita yang berisi tentang asal-usul terjadinya suatu tempat, misalnya saja cerita Asal-Usul Banyuwangi, Asal Usul Danau Toba, dan Terbentuknya Tangkuban Perahu. Diwilayah Jawa Tengah terkenal dengan cerita " Baru

Kliting". Mite, adalah cerita yang berisi mengenai dewa-dewi atau cerita sifatnya sakral dan penuh mistis misalnya, kisah Nyi Roro Kidul, Dewi Sri, dan Hikayat Sang Boma. Sage, yaitu sebuah cerita yang isinya mengandung unsur sebuah sejarah, misalnya, Damarwulan, Ciung Wanara, dan Rara Jonggrang. Epos, yaitu sebuah cerita kepahlawanan, misalnya, Ramayana dan Mahabarata. Cerita jenaka, yaitu sebuah cerita yang menceritakan mengenai kebodohan atau sesuatu yang lucu, misalnya cerita Pak Pandir, Pak Belalang, dan Cerita Si Kabayan.

Mengingat pentingnya arti, nilai, dan fungsi kemampuan memahami cerita rakyat, maka sudah sewajarnya pembelajaran sastra di sekolah perlu dibina dan ditingkatkan agar siswa memiliki kemampuan memahami cerita rakyat dengan lebih baik. Hal ini penting dilakukan untuk mengembangkan diri siswa, baik untuk melanjutkan pendidikan maupun kembali kemasyarakat. Dengan bekal pengetahuan dan kemampuan memahami karya sastra, khususnya cerita rakyat, siswa dengan mudah menghayati, mengambil manfaat dari peristiwa kehidupan serta semaki arif dan bijaksana dalam berpikir dan bertindak. Siswa akan mampu mengomunikasikan isi jiwanya, menghayati hidup dengan kehidupan dengan mengapresiasikannya

Cerita rakyat mempunyai dua unsur yang melengkapi karya sastra tersebut, yaitu unsur intrinsik dan unsur ekstrinsik. Unsur intrinsik cerpen yang pertama yaitu tema, adalah inti persoalan yang menjadi dasar dalam sebuah cerita. Biasanya tema dari cerita rakyat mengandung elemen alam, kejadian sejarah, kesaktian, dewa, misteri, dewan, dan lain-lain. Kedua, latar atau setting, latar atau setting yang ada pada cerita rakyat ada tiga, yaitu, latar tempat. Latar tempat adalah latar yang menginformasikan lokasi di mana kejadian-kejadian yang terdapat dalam cerita berlangsung. Latar waktu, latar yang menginformasikan waktu atau saat terjadinya peristiwa dalam cerita. Dan laatar suasana, latar yang menginformasikan suasana pada kejadian dalam cerita berlangsung seperti suasana yang mencengkam, menyedihkan, menegangkan, mengharukan, menggembirakan, dan lain sebagainya. Yang ketiga, tokoh. Tokoh merupakan pemeran pada sebuah cerita rakyat. Tokoh pada cerita rakyat dapat berupa manusia, dewa maupun dewa. Keempat, penokohan. Penokohan peran yang dimainkan tokoh dalam cerita rakyat. Penokohan dalam cerita rakyat ada tiga yaitu, tokoh utama, tokoh lawan dan tokoh pendamping. Yang kelima, plot. plot adalah runtutan kejadian pada cerita rakyat. Yang keenam, sudut pandang, sudut pandang adalah bagaimana penulis menempatkan dirinya dalam cerita rakyat, dengan kata lain dari sudut mana penulis memandang cerita tersebut, dan yang terakhir adalah amanat, amanat merupakan nilai-nilai yang terkandung dalam cerita tersebut yang ingin disampaikan agar pembaca atau pendengar dapat mengambil pelajaran dari apa yang telah dibaca atau didengar.

## **METODOLOGI PENELITIAN**

Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 2 Bukit Batu Kabupaten Bengkalis, yang dilaksanakan terhitung dari bulan Maret 2017 sampai dengan bulan September 2017. Terhitung 6 (enam) bulan. Waktu penelitian ini bertahap dimulai dari pengajuan judul pada bulan Maret 2017. Setelah judul penelitian diterima, penulis melaksanakan penulisan proposal pada bulan Maret 2017 dan dilanjutkan penulisan skripsi. Kegiatan tersebut berlangsung sejak minggu keempat Maret sampai minggu ketiga Agustus. Teknik pengumpulan data penelitian tentang kemampuan menentukan unsur-unsur intrinsik cerita rakyat siswa kelas X SMA Negeri 2 Bukit Batu menggunakan teknik

penyebaran angket.. Cara ini dioperasionalkan dengan mengumpulkan data yang relevan dengan masalah penulisan. Peneliti turun ke lapangan untuk menyebarkan angket yang dilakukan di SMA Negeri 2 Bukit Batu, lalu data yang diperoleh akan disajikan dalam bentuk tabel, dan dilakukan uji keabsahan data sebanyak tiga kali dan uji normalitas data untuk mengetahui normal tidaknya data tersebut, lalu dilanjutkan dengan menganalisis data. Teknik analisis yang digunakan adalah hitungan statistik, penyajian data dan penarikan simpulan akhir.

## **CERITA RAKYAT**

Cerita rakyat adalah sebagian daripada sastra rakyat yang diperturunkan daripada generasi ke generasi melalui tradisi lisan, menurut Fatimah Md. Yassin (Mohd. Taib Osman, 1991:150). Hasil kreatif rakyat desa (masyarakat tani) yang sederhana hidupnya ini adalah bertujuan untuk memberi nasehat dan memberikan pendidikan yang tidak formal kepada ahli-ahli masyarakatnya selain menghibur. Nilai-nilai moral dan etika diterapkan dalam cerita tersebut. Khususnya dalam cerita untuk kanak-kanak jelas dapat dilihat kesadaran untuk menyampaikan pendidikan moral terutama melalui watak dan plot cerita tersebut.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa cerita rakyat adalah cerita yang berasal dari masyarakat dan berkembang dalam masyarakat pada masa lampau yang menjadi ciri khas setiap bangsa yang memiliki kultur budaya yang beraneka ragam mencakup kekayaan budaya dan sejarah yang dimiliki masing-masing bangsa.

## **JENIS-JENIS CERITA RAKYAT**

Menurut Fatimah Md. Yassin dalam (Mohd. Taib Osman, 1991:151) menyatakan bahwa cerita rakyat terdiri dari enam macam:

### **Cerita Penglipur Lara**

Cerita penglipur lara adalah cerita yang mengandung unsur pengembaraan (adventure) anak-anak raja. Ia mengisahkan cerita-cerita mengenai Raja-raja atau golongan istana dengan segala gambaran keindahan, kemewahan, kesaktian serta kejadian-kejadian yang luar biasa (supernatural). Cerita penglipura disampaikan oleh tukang-tukang cerita yang memiliki keistimewaan dan kelebihan menyampaikan isi cerita. Tukang cerita menggunakan berbagai-bagai cara bagi menarik hati pendengar mengikut cerita dari awal hingga akhir.

### **Cerita Jenaka**

Cerita Jenaka adalah cerita yang mengandur unsur humor sehingga menimbulkan rasa yang menggelikan hati, sehingga menimbulkan ketawabagi yang mendengar atau pembacanya.

## Cerita Nasihat dan Teladan

Cerita Nasihat dan Teladan adalah cerita yang menceritakan cerita yang mengandung pendidikan moral dan memberikan pengajaran atau teladan. Pengajaran atau pendidikan tersebut biasanya lebih tertumpu kepada kanak-kanak dan kebanyakannya berupa pendidikan moral sama ada berlandaskan peraturan kehidupan sosial dan budaya atau ajaran agama.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini mengenai kemampuan menentukan unsur-unsur intrinsik cerita rakyat siswa kelas X SMA Negeri 2 Bukit Batu Kabupaten Bengkalis. Data ini diambil dari hasil tes kemampuan menentukan unsur-unsur intrinsik cerita rakyat siswa yang telah diberikan. Berdasarkan hasil penelitian kemampuan menentukan unsur-unsur intrinsik cerita rakyat siswa kelas X SMA Negeri 2 Bukit Batu Kabupaten Bengkalis yang dilakukan penulis, siswa memiliki kemampuan yang berkategori tinggi, dengan nilai rata-rata 24,75.

### DATA KEMAMPUAN MENENTUKAN UNSUR-UNSUR INTRINSIK CERITA RAKYAT SISWA KELAS X SMA NEGERI 2 BUKIT

Golongan pertama, data kemampuan menentukan unsur-unsur intrinsik cerita rakyat siswa kelas X SMA Negeri 2 Bukit Batu terdapat 9 dari 95 siswa yang memperoleh nilai skor 19 – 22. Golongan kedua, terdapat 73 siswa yang memperoleh skor 23 – 26. Golongan ketiga, terdapat 13 siswa yang memperoleh skor 27 – 29.

## PEMBAHASAN

Penelitian yang berjudul Kemampuan Menentukan Unsur-unsur Intrinsik Cerita Rakyat Siswa Kelas X SMA Negeri 2 Bukit Batu Kabupaten Bengkalis sesuai dengan rumusan masalah Berapakah tingkat kemampuan menentukan unsur-unsur intrinsik cerita rakyat siswa kelas X SMA Negeri 2 Bukit Batu Kabupaten Bengkalis dan Apakah terdapat perbedaan tingkat kemampuan menentukan unsur-unsur intrinsik cerita rakyat siswa kelas X SMA Negeri 2 Bukit Batu Kabupaten Bengkalis pada masing-masing kelas. Adapun aspek yang diteliti dalam penelitian ini adalah tema, tokoh, penokohan, alur, latar, sudut pandang dan amanat.

Populasi dalam penelitian ini sebanyak 124 populasi yang terdiri dari empat kelas, yaitu kelas XA terdiri dari 31 populasi, XB terdiri dari 32 populasi, XC terdiri dari 32 populasi, dan XD terdiri dari 29 populasi. Pemilihan sampel ini dilakukan melalui sampel random acak tanpa pengembalian. Dari penarikan sampel tersebut maka diperoleh 95 sampel yang terdiri dari 24 sampel dari kelas XA, 25 sampel dari kelas XB, 25 sampel dari kelas XC dan 21 sampel dari kelas XD.

Data yang digunakan pada penelitian ini adalah hasil lembar kerja siswa tentang menentukan unsur-unsur intrinsik cerita rakyat. Lalu data penelitian tersebut dapat

diperoleh rata-rata 24,75 dari keseluruhan siswa. XA memperoleh rata-rata 25,21, XB memperoleh rata-rata 24,44, XC memperoleh rata-rata 24,12, dan XD memperoleh rata-rata 25,33.

Setelah data diperoleh maka dilakukan pengolahan data. Pengolahan data terdiri dari beberapa tahap yaitu uji normalitas data, dari uji tersebut dapat diketahui bahwa data yang dipertoloh tidaklah normal. Setelah itu data diuji menggunakan uji Kruskal Wallis. Dari uji Kruskal Wallis tersebut dapat diketahui bahwa nilai H hitung < dari H tabel ( $H=12,26599 < x^2_{95:3} = 7810$ ).

## **SIMPULAN DAN REKOMENDASI**

### **Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian kemampuan menentukan unsur-unsur intrinsik cerita rakyat siswa kelas X SMA Negeri 2 Bukit Batu Kabupaten Bengkalis yang diperoleh langsung dari pengambilan data ke SMA Negeri 2 Bukit Batu Kabupaten Bukit Batu, dapat disimpulkan bahwa :

1. Kemampuan menentukan unsur-unsur intrinsik cerita rakyat tidak sesuai dengan hipotesis peneliti Kemampuan menentukan unsur-unsur intrinsik cerita rakyat siswa kelas X SMA Negeri 2 Bukit Batu tergolong rendah.. Dari penelitian ini membuktikan bahwa tingkat kemampuan menentukan unsur-unsur intrinsik cerita rakyat siswa kelas X SMA negeri 2 Bukit Batu termasuk tingkat tinggi dengan nilai rerata 24,74737. Jadi, hipotesis penelititi ditolak.
2. Tingkat kemampuan menentukan unsur-unsur intrinsik cerita rakyat siswa kelas X SMA Negeri 2 Bukit Batu Kabupaten Bengkalis berbeda pada setiap kelasnya. Kelas XA dengan rata-rata 53,3458, XB dengan rata-rata 40,908, XC dengan rata-rata 36,288 dan kelas XD dengan rata-rata 55,99047. Hal tersebut dapat membuktikan bahwa hipotesis peneliti yang berbunyi “Terdapat perbedaan tingkat tingkat kemampuan menentukan unsur-unsur intrinsik cerita rakyat siswa kelas X SMA Negeri 2 Bukit Batu Kabupaten Bengkalis perkleompok sampel.”. jadi, hipotesis peneliti diterima.

### **Rekomendasi**

Berdasarkan hasil penelitian kemampuan menentukan unsur-unsur intrinsik cerita rakyat siswa kelas X SMA Negeri 2 Bukit Batu Kabupaten Bengkalis yang memperoleh simpulan bahwa secara keseluruhan kemampuan menentukan unsur-unsur intrinsik cerita rakyat termasuk dalam kategori tinggi. Dengan demikian diperlukan usaha untuk mempertahankan Maka hal tersebut sangat perlu diadakan usaha untuk mempertahankan dan peningkatan daripihak (guru, peneliti, maupun siswa) mengenai kemampuan menentukan unsur-unsur intrinsik cerita rakyat.

1. Diharapkan dengan adanya penelitian ini, siswa dapat mengetahui bahwa kemampuan menentukan unsur-unsur intrinsik cerita merupakan m hal yang tidak mudah, karena menuntut pemahaman dari pembaca. Oleh karena itu, hasil penelitian terhadap kemampuan menentukan unsur-unsur intrinsik cerita rakyat siswa kelas X

SMA Negeri 2 Bukit Batu Kabupaten Bengkalis ini dapat dijadikan gambaran oleh para siswa, bahwa mereka sangat perlu belajar dan terus mempertahankan dan melatih kemampuan membaca terutama dalam bidang pemahaman.

2. Diharapkan dengan adanya penelitian ini, dapat memberikan sumbangsih pada penelitian selanjutnya, khususnya kepada mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia yang ingin melakukan penelitian mengenai aspek menentukan unsur-unsur intrinsik cerita rakyat.
3. Untuk peneliti selanjutnya, penulis menyarankan untuk memperluas topik yang dapat dijadikan sebagai penelitian lanjutan, seperti topik yang membahas secara khusus, karena topik yang digunakan dalam penelitian adalah topik umum.
4. Untuk peneliti selanjutnya, penulis menyarankan untuk memperluas topik yang dapat dijadikan sebagai penelitian lanjutan apa yang menjadi faktor tinggi rendahnya nilai siswa.
5. Penulis berharap peneliti selanjutnya meneliti tingkat kemampuan siswa dengan menggunakan metode yang berbeda.

### DAFTAR PUSTAKA

- Gunadi, Iwan. 2010. *Sastra, Jati Diri, dan Kemiskinan Kreatif*. Riau: Riau Pos
- Stanton, Robert. 2012. *Teori Fiksi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Nugriyanto, Burhan. 2013. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press
- Sumiyati dan Durachman, Memen. 2014. *Sanggar sastra*. Bandung: ALFABETA
- Razak, Abdul. 2005. *Statistik Pengolahan Data Sosial Sistem Manual*. Pekanbaru : Autografika.
- \_\_\_\_\_ 2016. *Chart Ekspose. Model dan Media Pembelajaran Memindai Kamus*
- Razak, Abdul. 2010. *Penelitian Kependidikan*. Pekanbaru : Autografika
- Purwantoro. 2010. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar
- Taib Osman, Mohd.1991. *Pengkajian Sastra Rakyat Bercorak Cerita*. Kuala Lumpur: Pecetakan Rina Sdn. Bhd